



Implementasi Terapi *Rolling Massage* pada Ibu *Post Partum* Terhadap Produksi ASI di Ruang Nuri RSAU Dr Esnawan Antariksa

Nisa Alfiyanti¹, Wahyuni Dwi Rahayu², Luluk Eka Meylawati³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program D3 Studi Keperawatan
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Histori Artikel: Diajukan: 11 Agustus 2024 Direvisi: 22 Oktober 2024 Diterima: 28 Oktober Juli 2024</p>	<p>ASI dikenal sebagai cairan yang dikeluarkan dari kelenjar payudara ibu. Di sisi lain, pemberian ASI eksklusif mengacu pada pemberian ASI kepada bayi tanpa penambahan atau penggantian makanan maupun minuman lain hingga usia enam bulan. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi terapi <i>rolling massage</i> Pada Ibu <i>Post Partum</i> Terhadap Produksi ASI . Penelitian ini dilakukan selama 3 hari dengan setiap melakukan terapi <i>rolling massage</i> selama 20 meni dilakukan 1 kali sehari. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 2 orang dengan memberikan teknik pengambilan subyek sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan standar prosedur operasional pemberian terapi <i>rolling massage</i>, lembar observasi, lembar wawancara, hasil penelitian menunjukkan produksi ASI setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan produksi ASI pada subyek 1 produksi ASI dari tidak keluar menjadi 30ml dan pada subyek 2 produksi ASI dari keluar hanya kurang lebih 10 tetes menjadi 100ml. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh produksi ASI pada ibu <i>post partum</i>. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan terapi <i>rolling massage</i> sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.</p>
<p>Kata kunci: ASI post partum <i>Rolling masage</i></p>	<p><i>Breast milk is know as the fluid that is removed from the breast glands of the mother. On the other hand, exclusive breastfeeding refers to giving milk to a baby without adding or replacing any other food or drink up to the age of six months. This scientific paper aims to find out the effectiveness of rolling massage therapy Implementation in postpartum Mother Against Milk Production. This research was conducted for 3 days with each perfoming rolling massage therapy for 20 minutes done 1x a day. Subjects in this study are as many as 2 people by providing the techique of taking subjects according to the inclusion and exclusion criteria. The instrument used is the standard operational procedure for giving therapy rolling massage, observation sheet,interview sheet. The results of the reseacrh showed that milk production after intervention occured increased production of milk in the subjects 1 milk from not out to 30ml and in the subjects 2 production of milk from out only slightly more than 10 drops to 100ml. Health workers are expected to provide rolling massage therapy as a complementary therapy to boost milk production in postpartum mother.</i></p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved</p>
<p>Keywords: Breast milk post partum <i>Rolling masage</i></p>	
<p>Penulis Korespondensi: Nisa Alfiyanti Email : nisaalfii02@gmail.com</p>	

I. PENDAHULUAN

Post partum yaitu periode waktu yang dimulai setelah plasenta sembuh dan berakhir ketika organ reproduksi kembali dalam keadaan normal atau mulai menunjukkan gejala. Perawatan ini berlangsung selama sekitar enam minggu dan diberikan selama masa pubertas (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2017). Pada saat ini proses menyusui merupakan proses yang penting karena pada tahap ini ibu memberikan makanan kepada bayi dalam bentuk Air Susu Ibu (ASI). Dari payudara ibu secara efektif (Salman, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan ibu harus menyusui bayi mereka secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka, setelah itu mereka harus memperkenalkan makanan pendamping yang aman dan bergizi pada usia enam bulan dan terus menyusui setidaknya selama dua tahun. Namun asupan ASI eksklusif secara global masih rendah, hanya 41% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Seharusnya, jika semua anak usia 0-23 bulan mendapatkan ASI yang optimal, dapat mencegah 820.000 anak dari penyakit setiap tahun, dan mencegah 20.000 kasus baru kanker payudara pada ibu setiap tahun (Mufdillah dkk., 2019; WHO, 2020). Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) atau Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 73,97% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Dan 76,39% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di DKI Jakarta.

Berdasarkan data pada tahun 2023, di RSAU Dr Esnawan Anteriksa terdapat 381 ibu yang melahirkan. Mengenai hal tersebut ibu yang melahirkan normal berjumlah 65 orang (17,06%) dan ibu yang melahirkan secara *Sectio Cesarea* (SC) berjumlah 316 (82,9%). Data pada bulan februari tahun 2023, di Ruang Nuri RSAU Dr Esnawan Antariksa terdapat 36 orang ibu melahirkan. Dalam hal tersebut ibu melahirkan secara normal yaitu 16 orang (16,67%) sedangkan ibu yang melahirkan secara *Sectio Cesarea* (SC) berjumlah 30 orang (83,33%). Dan terdapat 4 dari 6 (66,66%) ibu melahirkan yang mengeluh tentang produksi ASI, ibu mengatakan biasanya hanya mengompres dengan air hangat pada payudara dan belum mengetahui terapi *rolling massage* terhadap produksi ASI.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi terapi *rolling masage* pada ibu *post partum* terhadap produksi ASI, dengan tujuan umumnya untuk mengetahui efektivitas implementasi Terapi *Rolling Massage* Pada Ibu *Post Partum* Terhadap Produksi ASI Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Terapi *Rolling Massage* Pada Ibu *Post Partum* Terhadap Produksi ASI di RSAU Dr Esnawan Antariksa”.

II. METODE

Metode penelitian ini studi kasus dengan desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi terapi *rolling massage* pada ibu *post partum* terhadap produksi ASI di RSAU Dr Esnawa Antariksa dengan tujuan mendeskripsikan suatu keadaan secara subjektif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni selama 3 hari berturut-turut. Instrumen dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar *Informed consent* observasi produksi ASI, lembar Standar Prosedur Operasional (SPO) terapi *rolling massage*, dan alat pumping ASI.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari pengkajian didapatkan peningkatan produksi ASI pada subyek 1 dan 2. Subyek 1 Ny. A usia 34 tahun, Agama Islam, Suku Jawa, Pendidikan terakhir SI, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, Produksi ASI sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* tidak keluar, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 30ml.

Tabel 1 Hasil Observasi Terapi Rolling Massage Subyek I

Hari/ Tanggal	Produksi ASI (Pre)	Produksi (Post)
Senin, 27 Mei 2024	Tidak Keluar	1.5 ml
Selasa, 28 Mei 2024	10 ml	20 ml
Rabu, 29 Mei 2024	20 ml	30 ml

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil produksi ASI pada Subjek I. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan terapi *Rolling Massage* tidak keluar, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 1,5ml. Pada hari kedua sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 10 ml, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 20ml. Pada hari ketiga sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 20ml, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 30ml.

Tabel 2 Tabel Hasil Observasi Terapi Rolling Massage Subyek II

Hari/ Tanggal	Produksi ASI (Pre)	Produksi (Post)
Kamis, 30 Mei 2024	1 ml	10 ml
Jumat, 31 Mei 2024	30 ml	50 ml
Sabtu, 1 Juni 2024	60 ml	100 ml

Berdasarkan tabel 1.2, didapatkan hasil produksi ASI pada Subjek II Ny. F usia 29 tahun, Agama Islam, Suku Jawa, Pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 1ml, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 10ml. Pada hari kedua sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 30 ml, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 60ml. Pada hari ketiga sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 60ml, setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI menjadi 100ml.

3.1 Pengkajian

Pada saat dilakukan pengkajian, subyek I, Usia 34 tahun, dengan riwayat obstetrik P2A0. Peneliti mendapat data bahwa subyek mengalami masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan tidak mampuan suplai ASI ditandai dengan subyek I mengatakan ASInya sulit untuk keluar dan mengatakan kelelahan maternal. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada subyek I didapatkan TD: 136/91mmHg, N: 90x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,6 °C

Pada saat dilakukan pengkajian, subyek II, Usia 29 tahun, dengan riwayat obstetrik P1A0. Peneliti mendapat data bahwa subyek mengalami masalah ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan tidak mampuan suplai ASI ditandai dengan Subyek II mengatakan ASI nya tidak lancar, ASInya keluar sedikit dan mengatakan kecemasan maternal. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada subyek II didapatkan hasil TD: 128/85mmHg, N: 85x/menit, RR: 20x/menit, S:36°C.

3.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada subyek I dan subyek II yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak mampuan suplai ASI. Hal ini sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Tahun 2018 nomor D. 0029.

3.3 Intervensi Keperawatan

Salah satu tindakan pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan suplai ASI yaitu dengan melakukan perawatan payudara salah satunya adalah penerapan pemberian

terapi *rolling massage* 1 kali sehari selama 20 menit dalam 3 hari. Tujuan diberikan terapi *rolling massage* diharapkan suplai ASI pada ibu *post partum* meningkat.

Terapi *rolling massage* dilakukan untuk melancarkan ASI setelah melahirkan dan untuk membantu ibu rileks dan memproduksi ASI lebih banyak. Pada area tertentu, perawatan *rolling massage* dapat membersihkan penyumbatan darah sehingga energi tubuh dapat kembali lancar. (Desmawanti:2013).

3.4 Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan yang disusun sesuai dengan rencana keperawatan subyek I di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana keperawatan sudah sesuai dengan (SPO). Pada penerapan terapi *rolling massage* diberikan sehari 1x dengan durasi 20 menit. Dimulai pada tanggal 27 Mei 2024 sampai 30 Mei 2024. Dengan hasil pada subyek I pada hari pertama sebelum dilakukan terapi *rolling massage* ASI tidak keluar lalu setelah dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI menjadi 1,5 ml, pada hari kedua sebelum dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI 10 ml selama 3 hari maka lalu setelah dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI meningkat menjadi 20 ml, pada hari ketiga sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 20 ml lalu setelah dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI meningkat menjadi 30 ml.

Pelaksanaan tindakan keperawatan yang disusun sesuai dengan rencana tindakan subyek II di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana keperawatan dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan keperawatan sudah sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO). Pada penerapan terapi *rolling massage* diberikan 1x sehari dengan durasi 20 menit. Dimulai pada tanggal 30 Mei 2024 sampai 1 Juni 2024. Dengan hasil Subyek II pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI 1 ml lalu setelah dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI menjadi 10 ml, pada hari kedua sebelum dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI 30 ml lalu setelah dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI menjadi 50 ml, pada hari ketiga sebelum dilakukan tindakan *rolling massage* produksi ASI 60 ml lalu setelah dilakukan terapi *rolling massage* produksi ASI meningkat menjadi 100 ml.

3.5 Evaluasi Keperawatan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses keperawatan. Dalam 3 hari melakukan penerapan pemberian terapi *rolling massage* pada 2 responden ibu *post partum*, diketahui bahwa produksi ASI meningkat lebih cepat terdapat pada subyek II dikarenakan subyek II mempunyai faktor adekuat yaitu mengkonsumsi makanan seperti daging, sayuran hijau dan buah) lebih banyak setelah melahirkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai peningkatan produksi ASI pada subyek 1 sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI tidak keluar lalu setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* selama 3 hari maka produksi ASI meningkat menjadi 30ml. Sedangkan pada subyek II sebelum dilakukan tindakan terapi *rolling massage* produksi ASI 1.5ml lalu setelah dilakukan tindakan terapi *rolling massage* selama 3 hari maka produksi ASI menjadi 100ml.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung hasil penelitian ini, Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, LPPM, Para dosen pembimbing, dosen penguji, Rumah Sakit, Para pasien yang suka rela untuk menjadi subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, (2020). Hubungan IMD, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasilmalaya Tahun 2023. 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
- Danaz, (2021) Penerapan Rolling Massage Punggung Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif . Borobudur Nursing Review. Vol. 2. 0.2 (2022)
- Dewi, (2022). Intervensi Rolling Massage Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum DI Wilayah Kecamatan Tabungnamen. Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat Tahun 2023
- Lowdermilk, D. l., S.E., & Cashion, K. (2017). Keperawatan maternitas. Edisi 9. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mayangsari & Hidayati, (2020). Penerapan Rolling Massage Punggung Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif . Borobudur Nursing Review. Vol. 2. 0.2 (2022)
- Mufdillah et al., (2019). Penerapan Terapi Rolling Massage Punggung Dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post partum. Jurnal of Language and Health Volume 5 No 1, April 2024
- Nasution & Harahap, (2021). Penerapan Rolling Massage Punggung Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif . Borobudur Nursing Review. Vol. 2. 0.2 (2022)
- Paradine, (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum. Jurnal Ners Vol. 10 No. 1 April 2015: 20-29.
- TIM Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- TIM Pokja SDKI DPP PPNI (2017) Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- TIM Pokja SLKI DPP PPNI Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Luaran Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- TIM Pokja SIKI DPP PPNI Standar Intervensi Keperawatan Indonesi Definisi dan Intervensi. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Wahyuningsih (2019). Penerapan Terapi Rolling Massage Punggung Dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post partum
- Widiastuti, Rompas & Bataha, (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. Universitas Sam Ratulangi. E-jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 2, Agustus 2017.
- Wulandari, Kustriyani, & Aini, (2018). Manajemen Non Farmakologi Untuk Meningkatkan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. JURNAL BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas
- WHO, (2020). Hubungan IMD, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasilmalaya Tahun 2023. 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah